

# Perancangan *Tracer* untuk Mengendalikan *Missfile* Berkas Rekam Medis pada Bagian *Filing* di Puskesmas I Denpasar Selatan

Luh Yulia Adiningsih<sup>1</sup>, Komang Ananta Wijaya<sup>2</sup>, Ida Ayu Putu Feby Paramita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Kartini Bali,<sup>2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kartini Bali

E-mail: <sup>1</sup>lyauno@yahoo.com, <sup>2</sup>komanganantawijaya@gmail.com

<sup>3</sup>febyparaamita@gmail.com

## Abstract

*Public Health Centre have an important role in basic health that is needed by the community. This certainly affects the management and quality of service which can be seen from a good medical record file storage system. This research was conducted at Puskesmas I Denpasar Selatan regarding the tracer design in the filing section to control missfiles using tracer design method. The subjects in this tracer design were three medical record officers. The object of this design is the tracer design at Puskesmas I South Denpasar. This activity includes observation and interviews and the design of tracer alternative I, alternative II and alternative III. The medical record officer will select and make a mutual agreement in choosing one of these tracer designs to be applied. The results of this research are the design of alternative I tracer measuring 29,7 cm x 21 cm, alternative II measuring 30 cm x 15 cm and alternative III measuring 23 cm x 12,5 cm. The design of the tacer that was chosen and mutually agreed upon was the design of the alternative III tracer because it was sized according to the size of the medical record file storage rack at Puskesmas I Denpasar Selatan.*

**Keywords:** *Design, Missfile, Tracer*

## Abstrak

Puskesmas memiliki peran penting dalam kesehatan dasar yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini tentunya berpengaruh pada manajemen dan mutu pelayanan yang dapat dilihat dari sistem penyimpanan berkas rekam medis yang baik. Penelitian ini dilakukan di Puseksmas I Denpasar Selatan mengenai perancangan *tracer* di bagian *filing* untuk mengendalikan *missfile* menggunakan metode perancangan *tracer*. Subyek dalam perancangan *tracer* ini berjumlah tiga orang petugas rekam medis. Obyek dalam perancangan ini adalah perancangan *tracer* di Puskesmas I Denpasar Selatan. Kegiatan ini meliputi observasi dan wawancara dan perancangan *tracer* alternatif I, alternatif II dan alternatif III. Petugas rekam medis akan memilih dan melakukan kesepakatan bersama dalam memilih salah satu perancangan *tracer* tersebut untuk diaplikasikan. Hasil penelitian ini didapatkan yaitu perancangan *tracer* alternatif I berukuran 29,7 cm x 21 cm, alternatif II berukuran 30 cm x 15 cm dan alternatif III berukuran 23 cm x 12,5 cm. Perancangan *tacer* yang dipilih dan disepakati bersama adalah perancangan *tracer* alternatif III karena berukuran sesuai dengan ukuran rak penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan.

**Kata kunci:** *Missfile, Perancangan, Tracer*

## PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu instalasi pelayanan kesehatan sebagai bentuk penguatan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) juga disebut *basic health services* yang terdiri dari beberapa jenis pelayanan kesehatan yang dianggap esensial guna menjaga kesehatan individu, keluarga dan

masyarakat agar hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Bapennas, 2018). Penguatan pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas tersebut diharapkan berjalan secara komprehensif, salah satunya dengan cara peningkatan manajemen dan mutu pelayanan Puskesmas (Bapennas, 2018). Peningkatan manajemen dan mutu pelayanan Puskesmas dapat dilihat dari sistem penyimpanan berkas rekam medis yang baik.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 menyatakan Rekam Medis adalah dokumen yang berisi catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang berisi data pasien baik identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien rawat jalan, rawat inap serta gawat darurat di Puskesmas. *Filing* merupakan unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang memiliki fungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur sistematis (Farlinda, 2017). Masalah yang sering dijumpai pada bagian *filing* yaitu *missfile* yang berdampak pada keterlambatan pencarian dokumen rekam medis, satu pasien memiliki nomor rekam medis ganda dan angka pada dokumen rekam medis yang tidak jelas. Dalam kegiatan *filing* terdapat beberapa masalah yang dapat menghambat pelayanan terhadap pasien antara lain pencarian berkas rekam medis lama, nomor rekam medis ganda, berkas rekam medis yang hilang dan kurangnya rak untuk penyimpanan (Mardyawati, 2016). Suatu tujuan dapat terwujud dengan baik jika terdapat suatu sistem yang benar agar memudahkan suatu organisasi untuk mencapainya. Maka organisasi hanya perlu membuat suatu kendali untuk menjalankan proses aktivitas maupun kegiatan dapat dilakukan sebaik-baiknya oleh siapapun juga.

Hal ini berlaku juga pada adanya *tracer* di ruang *filing* rekam medis untuk mengendalikan kejadian *missfile*. Ketentuan pokok yang harus dipenuhi dan ditaati di tempat penyimpanan adalah tidak satupun berkas rekam medis boleh keluar dari ruang *filing* tanpa tanda keluar atau kartu peminjaman. *Tracer* (*outguide*) adalah pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna (IFHIMA, 2012). Pentingnya keberadaan *tracer* mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menunjukkan dimana rekam medis akan disimpan kembali. Selain itu, *tracer* juga dapat memastikan bahwa rekam medis setiap kali akan dipindahkan dari penyimpanan untuk tujuan tertentu harus diganti dengan *tracer* yang menunjukkan dimana rekam medis telah dikirim. Jadi, *tracer* memungkinkan rekam medis untuk ditelusuri apabila tidak ada di tempat penyimpanan. Hasil penelitian dari Pujilestari (2016) menyebutkan bahwa petugas rekam medis mengeluh tidak adanya *tracer* membuat mereka

kesulitan untuk mengembalikan berkas rekam medis yang keluar dari penyimpanan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Mardyawati (2016) di Puskesmas Bayan Lombok Utara didapatkan bahwa tidak menggunakan *tracer* di bagian *filing* mengakibatkan pelaksanaan pengembalian berkas rekam medis yang disimpan tidak sesuai pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas I Denpasar Selatan pada studi pendahuluan Senin 11 Mei 2020, terlihat bahwa tidak terdapatnya *tracer* yang digunakan sebagai penanda bahwa berkas rekam medis sedang berada diluar ruang *filing*. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis, bahwa di Puskesmas I Denpasar Selatan belum menggunakan *tracer* sebagai pengganti berkas rekam medis yang masuk dan keluar di bagian *filing* dikarenakan petugas tidak tahu bagaimana membuat *tracer* yang benar. Selain itu, petugas juga mengatakan sering terjadi *missfile* berkas rekam medis dikarenakan tidak adanya *tracer* dan membutuhkan waktu yang lama untuk mencari berkas rekam medis yang salah letak tersebut.

Salah satu upaya untuk menghindari terjadinya *missfile* pada bagian *filing* rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu dengan *tracer* atau alat pengganti berkas rekam medis yang berfungsi untuk pengendalian *missfile*. Perancangan *tracer* pada bagian *filing* rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan sangat diperlukan agar dapat mengurangi dan mengendalikan kejadian *missfile* yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti menyusun perancangan yang berjudul “Perancangan dan Implementasi Penggunaan Tracer untuk Mengendalikan Missfile Berkas Rekam Medis di Bagian Filing Puskesmas I Denpasar Selatan”.

## METODE

Penelitian mengenai perancangan *tracer* di bagian *filing* untuk mengendalikan *missfile* menggunakan metode perancangan. Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014). Sedangkan, pendekatan yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan *dokumentasi* untuk merancang *tracer* di bagian *filing* Puskesmas I Denpasar Selatan.

## HASIL

**Tabel 1. Jumlah Petugas Rekam Medis di Puskesmas I Denpasar Selatan**

No	Jumlah Petugas RM	Status Ketenagaan	
		PNS	Kontrak
1	S1 Keperawatan	1	
2	SMA		2
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>2</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa untuk petugas khusus Rekam Medis belum ada dikarenakan dari Dinas Kesehatan maupun Pusat belum memfasilitasi tentang perekrutan petugas khusus RM. Sehingga, petugas RM di Puskesmas I Denpasar Selatan dibagi menjadi tiga yaitu satu petugas di bagian RM dengan latar belakang pendidikan S1 Keperawatan, satu petugas dibagian pendaftaran dengan latar belakang pendidikan SMA dan satu petugas di bagian kasir dengan latar belakang pendidikan SMA.

### Observasi

Berikut ini adalah hasil observasi mengenai perancangan *tracer* untuk mengendalikan *missfile* berkas rekam medis di bagian *filing* Puskesmas I Denpasar Selatan.

**Tabel 2. Hasil Observasi pada Bagian *Filing* di Puskesmas I Denpasar Selatan**

No	Observasi	Ya	Tidak
1	Terjadi <i>missfile</i> di bagian <i>filing</i>	√	
2	<i>Tracer</i> di bagian <i>filing</i> dibutuhkan	√	
3	Terdapat perancangan <i>tracer</i>		√
4	<i>Tracer</i> di bagian <i>filing</i> sudah masuk anggaran tahun 2020		√
5	Terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) atau pedoman dalam penggunaan <i>tracer</i>		√

Sumber : Hani, 2017.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi *missfile* pada bagian *filing* di Puskesmas I Denpasar Selatan. Oleh karena itu, pengadaan *tracer* pada bagian *filing* di Puskesmas I Denpasar Selatan sangat dibutuhkan, namun belum terdapat perancangan *tracer* rekam medis.

### Wawancara

Permasalahan yang terdapat di bagian *filing* Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu kejadian *missfile*, adanya berkas rekam medis yang hilang, duplikasi, kesalahan dalam penulisan nama maupun alamat. Dibawah ini merupakan hasil wawancara bersama semua petugas rekam medis mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat di bagian *filing* rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan adalah sebagai berikut:

“.....*Missfile*, kesalahan peletakan nomor rekam medis”

Menurut para petugas rekam medis Puskesmas I Denpasar Selatan, *missfile* merupakan kesalahan meletakkan rekam medis, salah penataan dan salah penempatan berkas rekam medis di rak penyimpanan. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan petugas rekam medis Puskesmas I Denpasar Selatan:

“.....*Missfile* itu ya seperti salah meletakkan berkas rekam medis yang keluar atau dipinjam”

Menurut para petugas rekam medis Puskesmas I Denpasar Selatan, *tracer* pada bagian *filing* merupakan penanda berkas rekam medis yang keluar atau berada di luar ruang *filing*. Berikut merupakan hasil wawancara salah satu petugas rekam medis mengenai pengertian *tracer* menurut salah satu petugas RM yaitu :

“.....*Setau saya tracer* itu adalah penanda berkas rekam medis yang keluar masuk”

Pada rak penyimpanan di bagian *filing* di Puskesmas I Denpasar Selatan pernah terjadi *missfile*. Berikut merupakan hasil wawancara salah satu petugas rekam medis mengenai terjadinya *missfile* :

“.....*pernah terjadi*”

Para petugas RM di Puskesmas I Denpasar Selatan sangat membutuhkan *tracer* untuk meminimalisir terjadinya *missfile*. Berikut merupakan hasil wawancara salah satu petugas rekam medis mengenai kebutuhan *tracer* pada bagian *filing*:

“.....*tentu*, sangat dibutuhkan apalagi kita tidak tau bentuk *tracer* yang sebenarnya”

Pada bagian *filing* di Puskesmas I Denpasar Selatan belum terdapat perancangan *tracer* untuk mengendalikan terjadinya *missfile*. Berikut merupakan hasil wawancara salah satu petugas rekam medis mengenai perancangan *tracer* pada

bagian *filing*:

“.....belum ada sih”

Cara pengendalian *missfile* di Puskesmas I Denpasar Selatan dilakukan dengan cara menyelipkan kertas karton dengan melihat dua nomor digit belakang rekam medis dan mencatat di buku peminjaman berkas RM. Berikut merupakan hasil wawancara salah satu petugas rekam medis mengenai cara pengendalian *missfile* di bagian *filing* :

“.....Jika ada berkas rekam medis yang keluar itu kita akalin dengan kertas karton yang dipotong-potong dan dicatat di buku peminjaman berkas rekam medis”

Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang penggunaan *tracer* belum ada di Puskesmas I Denpasar Selatan. Berikut merupakan hasil wawancara salah satu petugas rekam medis mengenai SPO yang belum terdapat di bagian *filing* yaitu :

“.....belum ada”

### Perancangan *Tracer* Alternatif I, Alternatif II dan Alternatif III beserta Informasi yang Dimuat pada *Tracer*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan *brainstorming* dengan petugas rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan, adapun tahapan dalam perancangan *tracer* rekam medis yaitu sebagai berikut.

1. Diskusikan kepada Kepala Puskesmas dan seluruh petugas rekam medis mengenai perencanaan perancangan serta pengadaan *tracer* untuk mengendalikan kejadian *missfile* pada bagian *filing* di Puskesmas I Denpasar Selatan
2. Lakukan perancangan *tracer* alternatif I, alternatif II dan alternatif III
3. Tentukan ukuran, warna, bahan bentuk serta informasi yang diperlukan dalam proses perancangan *tracer* alternatif I, alternatif II dan alternatif III
4. Lakukan pencetakan terhadap perancangan *tracer* alternatif I, alternatif II dan alternatif III
5. Setelah perancangan alternatif I, alternatif II dan alternatif III selesai dicetak, lakukan diskusi kembali untuk menentukan pemilihan *tracer* alternatif I, alternatif II dan alternatif III

yang telah dicetak sesuai kebutuhan.

Berikut ini adalah hasil perancangan *tracer* alternatif I, alternatif II dan alternatif III beserta informasi yang dicantumkan pada *tracer* yang telah dilakukan observasi di bagian *filing*, didiskusikan dengan para petugas rekam medis dan diolah dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw X7* pada laptop.

### Perancangan *Tracer* Alternatif



Gambar 1. Perancangan *Tracer* Alternatif I

Spesifikasi perancangan *tracer* alternatif I yaitu berukuran 29,7 cm x 21 cm (A4), bahan dari kertas buffalo dengan plastik holder, berwarna hijau dan berisi keterangan pada bagian atas dicantumkan tulisan “*TRACER* RM PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN”, pada bagian bawah dicantumkan tulisan “SISIPKAN LEMBARAN INI SEBAGAI BERKAS REKAM MEDIS YANG KELUAR” dan pada bagian sisi bawah kiri terdapat kantong plastik berukuran 10 cm x 7 cm.

- a. Kelebihan: Harga bahannya murah yaitu sekitar Rp. 4.000; bentuknya tipis, ringan dan cukup tahan lama karena di selipkan dalam plastik holder.
- b. Kekurangan: Bentuknya cukup besar, tidak keras dan sulit untuk diaplikasikan serta mudah

terselip di rak penyimpanan rekam medis.

### Perancangan *Tracer* Alternatif II

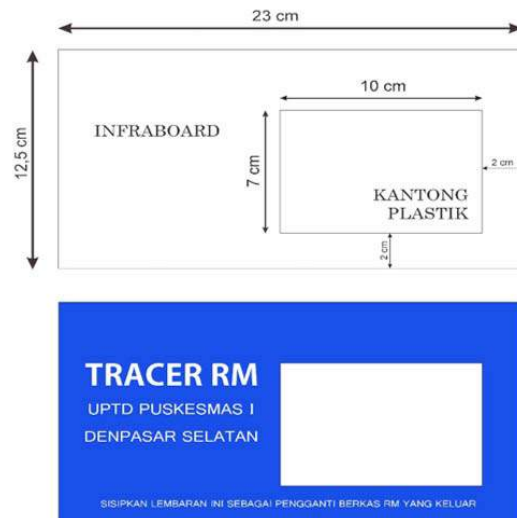


**Gambar 2. Perancangan *Tracer* Alternatif II**

Spesifikasi perancangan *tracer* alternatif I yaitu berukuran 30 cm x 15 cm, bahan dari kertas buffalo dengan plastik holder, berwarna merah muda dan berisi keterangan pada bagian atas dicantumkan tulisan “*TRACER RM PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN*”, pada bagian bawah dicantumkan tulisan “*SISIPKAN LEMBARAN INI SEBAGAI BERKAS REKAM MEDIS YANG KELUAR*” dan pada bagian sisi bawah kiri terdapat kantong plastik berukuran 10 cm x 7 cm.

- Kelebihan : Harga bahannya murah yaitu sekitar Rp. 5.000; bentuknya tipis, ringan dan cukup tahan lama karena di selipkan dalam plastik holder.
- Kekurangan : Bentuknya cukup besar, tidak keras dan sulit untuk diaplikasikan serta mudah terselip di rak penyimpanan rekam medis.

### Perancangan *Tracer* Alternatif III



**Gambar 3. Perancangan *Tracer* Alternatif III**

Spesifikasi perancangan *tracer* alternatif I yaitu berukuran 23 cm x 12,5 cm, bahan dari plastik keras (*infraboard*), berwarna biru dan berisi keterangan pada bagian atas dicantumkan tulisan “*TRACER RM PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN*”, pada bagian bawah dicantumkan tulisan “*SISIPKAN LEMBARAN INI SEBAGAI BERKAS REKAM MEDIS YANG KELUAR*” dan pada bagian sisi bawah kiri terdapat kantong plastik berukuran 10 cm x 7 cm.

- Kelebihan : Bahan mudah didapat, mudah diaplikasikan, untuk bahan sesuai dengan aturan *tracer* secara umum, bentuknya tebal, kuat dan tahan lama karena terbuat dari bahan plastik keras.
- Kekurangan : Harganya cukup mahal sekitar Rp. 30.000.

### Informasi yang dicantumkan pada Kertas *Tracer*

#### FORM PEMINJAMAN REKAM MEDIS

NO. REKAM MEDIS	:						
NAMA PASIEN	:						
RUANGAN PEMINJAMAN	:						
TGL. PINJAM	:						
TGL KEMBALI	:						
NAMA PEMINJAM	:						
KETERANGAN	:						

**Gambar 4. Form Peminjaman RM**

Spesifikasi perancangan kertas *tracer* yang akan diselipkan di kantong plastik yaitu:

- a. Ukuran : 8 cm x 5 cm
- b. Bahan : Kertas HVS
- c. Warna : Putih
- d. Keterangan : Pengisian informasi yang dibutuhkan pada kertas *tracer* yaitu dengan cara diisi dengan menggunakan spidol/bolpoint hitam (diisi secara manual secara jelas).

## PEMBAHASAN

Puskesmas I Denpasar Selatan merupakan salah satu Puskesmas yang mengoptimalkan pelayanan rekam medis pada fasilitas kesehatan primer. Petugas rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan berjumlah tiga orang dengan pembagian satu orang di bagian Rekam Medis, satu orang di bagian pendaftaran dan satu orang di bagian kasir. Seluruh petugas rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis. Jumlah berkas rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan yaitu berjumlah 7.051 berkas. Penyimpanan berkas rekam medis dilakukan dengan sistem sentralisasi yaitu penyimpanan rekam medis seorang pasien dalam satu kesatuan baik catatan-catatan kunjungan poliklinik maupun catatan-catatan selama pasien dirawat.

Di Puskesmas I Denpasar Selatan pada penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan belum ada *tracer* atau petunjuk keluar pengganti berkas rekam medis yang dikeluarkan dari rak penyimpanan (*filing*). Dengan tidak adanya *tracer*, maka masalah yang ditemukan selama ini adalah terjadi *missfile* berkas rekam medis, misalnya berkas rekam medis terselip pada rak penyimpanan, rekam medis tidak kembali ke tempat penyimpanan dan kesalahan letak penomoran rekam medis. Hal ini didukung dengan hasil observasi yaitu terjadinya *missfile*, keberadaan *tracer* sangat dibutuhkan, belum adanya anggaran *tracer* pada tahun 2020 dan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang belum ada.

Jenis *tracer* sebagai petunjuk keluarnya rekam medis di bagian *filing* yang baik adalah biasanya ukurannya sama atau sedikit lebih besar dari berkas rekam medis (Rofi'ah, 2015). *Tracer* berperan penting sebagai petunjuk keluar agar tetap berada di *filing* sampai berkas rekam medis yang dipinjam dapat dikembalikan sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis dan Kepala Puskesmas pada tanggal 3 Agustus 2020, didapatkan hasil kesepakatan antara petugas rekam medis dan peneliti, perancangan *tracer* yang dipilih adalah *tracer* alternatif III dengan ukuran panjang 23 cm dan lebar 12,5 cm, berwarna biru dari bahan (plastik keras) infraboard dan disertai dengan kantong plastik berukuran 10 cm x 7 cm sebagai tempat disisipkannya *form* peminjaman rekam medis. Peneliti akan mencetak sebanyak 50 buah *tracer* rekam medis dan dilengkapi dengan SOP penggunaan *tracer* sebagai bahan pengaplikasian langsung di unit rekam medis Puskesmas I Denpasar Selatan. Hal ini tentunya akan memudahkan petugas dalam memasukkan dan mengeluarkan rekam medis dan dapat mengetahui ketika rekam medis tidak ada pada *filing*.

Menurut Rofi'ah (2015), faktor yang mendukung dalam penggunaan *tracer* pada penyimpanan rekam medis adalah *tracer* merupakan kebutuhan yang harus ada didalam tempat penyimpanan rekam medis. *Tracer* biasanya berwarna mencolok atau kontras dengan warna rekam medis pasien. Pemilihan warna perancangan *tracer* alternatif III pada penelitian ini juga sudah disesuaikan dengan warna rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan yang berwarna oranye dan *tracer* berwarna biru. Dengan adanya *tracer*, petugas akan lebih mudah mengetahui keberadaan rekam medis yang keluar dan mampu mengendalikan terjadinya *missfile*.

Terjadinya kesalahan penyimpanan rekam medis (*missfile*) akan membuat pelayanan kesehatan menjadi kurang efektif dan efisien dan memudahkan petugas dalam mencari berkas rekam medis yang keluar juga merupakan faktor yang mendukung penggunaan *tracer* rekam medis (Rofi'ah, 2015). Pada pelayanan kesehatan, berkas rekam medis memang boleh dipinjam untuk kepentingan tertentu misalnya penelitian, untuk bukti hukum dan sebagainya. Meminjam berkas rekam medis tetap harus menggunakan prosedur yang ada tiap masing-masing instansi pelayanan kesehatan.

## SIMPULAN

Perancangan *tracer* alternatif yang dipilih dan yang sesuai dengan kebutuhan yaitu perancangan *tracer* alternatif III karena paling sesuai dengan ukuran rak penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas I Denpasar Selatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DR. Dra Wayan Karthi Suthardjana, MM selaku Ketua Yayasan Kartini Bali beserta jajaran yang telah memberi dukungan bagi peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terimakasih pula peneliti ucapkan kepada jajaran Direksi, Dosen dan Staf Politeknik Kesehatan Kartini Bali atas masukan dan saran yang sangat membantu dalam kesempurnaan penelitian ini. Ucapan yang sama pula peneliti sampaikan kepada tempat penelitian yaitu Puskesmas I Denpasar Selatan atas kerjasama, dukungan dan arahan sehingga penelitian ini dapat diwujudkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bappenas. (2018). *Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas*. Cetakan I. Jakarta.

Hani, U. (2017). *Perancangan Tracer pada Bagian Filing untuk Meminimalisir Terjadinya Missfile di Puskesmas Depok III Sleman*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Tani. Yogyakarta.

Mardyawati, E. (2016). *Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Moelong dan Lexy, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis. Jakarta.

Pujilestari, A. (2016). *Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di RSKIA Permata Bunda Yogyakarta*. Universitas Muhamaddiyah. Surakarta.

Rofi'ah, Janatun. (2015). *Perencanaan Penggunaan Tracer (Outguide) pada Unit Penyimpanan Rekam medis di RSUD Kebumen*. Politeknik Dharma Patria Kebumen.